

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin banyak pengangguran yang berpendidikan atau dengan kata lain banyak sekali sarjana *fresh graduate* yang menganggur di Indonesia karena banyak mahasiswa berfikir untuk mencari lowongan pekerjaan setelah lulus kuliah. Jumlah tersedianya lowongan pekerjaan tidak sebanding dengan banyaknya calon pencari kerja. Keadaan ini yang membuat semakin banyaknya pengangguran di Indonesia setiap tahunnya. Hal ini berdasarkan pada data yang bersumber dari BPS yaitu :

Tabel 1.1

Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK dan TPT						
Tahun		Angkatan Kerja	Bekerja	Pengangguran	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja - TPAK	Tingkat Pengangguran Terbuka - TPT
		(Juta Orang)	(Juta Orang)	(Juta Orang)	(%)	(%)
1967-1999	max	94.85	88.82	6.03	67.22	6.36
	min	67.20	65.38	1.82	65.60	2.55
1999-2004	max	103.97	93.72	10.25	68.60	9.86
	min	94.85	88.82	5.81	67.22	6.08
2004-2013	max	121.19	114.02	11.90	69.96	11.24
	min	103.97	93.72	7.17	66.16	5.92
<i>Sumber: Sakernas, BPS</i>						

Tabel 2.2
Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan
Tahun 2011-2013

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2011		2012		2013	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	96 852	205 218	129 258	86 397	113 389	81 432
2	Belum/tidak tamat SD	566 349	748 742	602 511	513 875	523 936	489 152
3	SD	1 281 605	1 233 475	1 404 892	1 447 454	1 416 155	1 347 555
4	SLTP	1 796 178	2 117 407	1 710 992	1 703 326	1 811 920	1 689 643
5	SLTA Umum	2 326 651	2 374 469	2 014 074	1 854 362	1 859 727	1 925 660
6	SLTA Kejuruan	1 077 462	1 157 813	1 002 867	1 058 412	857 585	1 258 201
7	Diploma I,II,III/Akademi	455 367	279 921	253 840	198 688	195 427	185 103
8	Universitas	619 617	542 682	546 294	443 518	421 073	434 185
	Total	8 220 081	8 659 727	7 664 728	7 306 032	7 199 212	7 410 931

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, BPS.go.id

Pengangguran di Indonesia dari tahun 2004 – 2013 memiliki jumlah maksimal pengangguran sebesar 11,90 juta orang. Jumlah ini mengalami kenaikan daripada rentang tahun sebelumnya yaitu pada tahun 1999-2004, dimana jumlah maksimal pengangguran sebesar 10,25 juta orang. Hal ini juga terjadi kenaikan dari rentang tahun sebelumnya yaitu tahun 1967-1999 sebesar 6,03 juta orang yang menjadi pengangguran. Dari rentang tahun ke tahun tersebut terlihat selalu ada peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut data dari BPS, tingkat pengangguran yang lulus dari universitas, dari tahun 2011 sampai 2013 masih mengalami penurunan sedikit. Seharusnya dengan jenjang tingkat pendidikan yang paling tinggi, tingkat pengangguran seharusnya menjadi yang paling kecil

diantara jenjang pendidikan yang lainnya. Ini menandakan masih banyak pengangguran yang berasal dari lulusan universitas. Diharapkan angka ini ditekan untuk menjadi lebih kecil lagi di tahun-tahun berikutnya dengan cara menggerakkan pentingnya menjadi pengusaha demi menyelamatkan perekonomian negara.

Tidak banyak mahasiswa yang berfikir untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi seorang pengusaha. Banyak mahasiswa lebih menginginkan untuk mendapatkan suatu jabatan di perusahaan bergengsi daripada bekerja menjadi pengusaha yang harus memulai dari bawah dalam membangun usaha. Selain itu mayoritas mahasiswa cenderung untuk menghindari adanya resiko gagal dan mendapatkan penghasilan yang tidak tetap. Jika banyak mahasiswa yang bercita-cita untuk menjadi pengusaha tentu akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia karena mereka yang telah menjadi pengusaha dan menjalankan bisnisnya akan sangat membantu dan dapat berdampak baik bagi perekonomian Indonesia. Mahasiswa merupakan sumberdaya yang paling diharapkan untuk dapat menjadi wirausahawan, dan perguruan tinggi adalah tempat yang baik untuk mengembangkan ide dan kreatifitas sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menjadi wirausahawan baru di Indonesia. Semakin tingginya tingkat penduduk Indonesia yang berwiraswasta akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran, akan sangat berkontribusi dalam pemasukan pendapatan daerah maupun negara, dapat mengurangi tingkat kriminal, dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru, dapat memberikan omset yang besar bagi negara melalui pajak dan dapat menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di

Indonesia sehingga akan meningkatkan devisa negara. Gorman, Hanlon, & King, (1997) dalam Dissanayake (2013) menunjukkan kewirausahaan dapat dilihat sebagai mesin penggerak ekonomi.

Pengembangan niat kewirausahaan bagi mahasiswa sangat penting. Di mana mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki ide-ide kreatif yang Jika dikembangkan akan berdampak baik. Menurut Veciana, *et al.* (2005) dalam Dissanayake (2013) mahasiswa adalah sumberdaya yang paling diharapkan untuk dapat menjadi wirausahawan, atau perguruan tinggi adalah tempat yang baik untuk mengembangkan ide dan kreatifitas sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan menjadi wirausahawan baru. Peluang menjadi wiraswasta sangat besar saat mereka menjadi mahasiswa dan banyak mendapatkan ilmu kewirausahaan. Keadaan ini harus dimanfaatkan mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu kewirausahaan yang dimiliki untuk menjadi wirausaha. Henderson & Robertson, (2000) dalam Dissanayake (2013) menunjukkan bahwa program pendidikan tingkat tinggi dapat berperan dalam memberikan wawasan yang berguna sebagai tantangan untuk menjadi seorang wirausahawan. Mengingat semua fakta yang berkaitan dengan kewirausahaan di atas, dapat dikatakan bahwa kewirausahaan dan penciptaan usaha kecil adalah salah satu solusi yang dominan untuk masalah pengangguran suatu negara (Linan & Chen, 2003 dalam Dissanayake, 2013). Dalam memahami arti dari intensi berwirausaha akan membantu dosen dan pembuat kebijakan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana intensi dibentuk dan selanjutnya bagaimana seorang pendiri usaha menjadi percaya dan memiliki motivasi kuat untuk memulai usahanya. Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa S1 tingkat akhir di universitas karena mahasiswa yang sudah mendekati kelulusan pasti akan

segera menentukan arah mereka akan ke mana setelah menjadi seorang sarjana, mereka akan menentukan apakah akan mencari kerja atau menjadi wirausahawan. Seperti dalam penelitian Krueger *et al.* (2000) memilih sampel para mahasiswa senior, karena mereka akan menghadapi keputusan karir yang penting. Maka dari itu, penelitian ini sangat cocok jika yang menjadi sasaran penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir dari universitas. Menurut Azjen (1991) dan Krueger (1993) dalam Dissanayake (2013), niat diyakini menjadi prediktor yang baik pada perilaku yang direncanakan di masa depan individu. Maka dari itu, meneliti niat mahasiswa sangat penting untuk meramalkan perilaku mahasiswa terutama untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah. Penelitian terdahulu menganalisis keputusan mahasiswa untuk memulai bisnis baru dan menjadi wirausaha dianalisis dengan beberapa metodologi yang berbeda (Sata, 2013). Model niat kewirausahaan telah diusulkan sebagai alternatif yang lebih baik untuk memprediksi aktivitas kewirausahaan (Krueger dan Carsrud, 1993 dalam Sata, 2013). Menurut Azjen (1991) dalam Sata (2013), niat adalah prediktor yang baik dari perilaku masa depan. Terdapat beberapa model untuk menganalisis niat kewirausahaan. Mayoritas yang digunakan untuk menganalisis niat adalah *theory planned behavior* (Ajzen, 1991 dalam Sata, 2013) dan *entrepreneurial event model* Shapero and Sokol, 1982 dalam Sata, 2013).

Teori *entrepreneurial event model* Shapero dibuat khusus untuk bidang kewirausahaan (Sata, 2013). Menurut Shapero dan Sokol (1982) dalam Sata (2013), niat untuk memulai bisnis baru tergantung pada persepsi individu pada keinginan dalam memulai kegiatan dan kecenderungan untuk bertindak

berdasarkan peluang (Sata, 2013). *Entrepreneurial event model* adalah hasil dari *perceptions of desirability* individu pada kewirausahaan yang dipengaruhi oleh sikap dan pengaruh keluarga, teman dan lingkungan. Jadi seseorang harus percaya dalam memulai bisnis yang diinginkan yang pada akhirnya akan membentuk niat kewirausahaan. *Perceptions of feasibility* individu pada kewirausahaan adalah pengaruh dari pengetahuan yang dimiliki, dukungan keuangan, *self efficacy* dan mitra yang akan mempengaruhi pembentukan niat kewirausahaan. *Propensity to act* adalah dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak (Krueger, et al., 2000). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Entrepreneurial Event Model* (EEM) karena menurut Darmanto (2013) penelitian kewirausahaan berdasarkan *Theory of Entrepreneurial Event* (Shapero dan Sokol, 1982) dalam Darmanto (2013) relatif belum banyak dilakukan dan dalam beberapa penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Hasil penelitian dan model penelitian terdahulu menyajikan kesimpulan yang belum tentu sesuai dengan kondisi dan situasi, lokasi, model, objek, subjek, waktu, variabel, analisis, sasaran, dan ataupun tujuan penelitiannya. Menurut Sata (2013) Teori *entrepreneurial event model* Shapero dibuat khusus untuk bidang kewirausahaan.

OECD (2009) dan Komisi Eropa (2003) dalam Karimi et al. (2013) mengidentifikasi adanya *role models* dalam dunia kewirausahaan yang penting untuk memulai sebuah niat kewirausahaan. Menurut Gibson (2004) dalam Karimi et al. (2013), berdasarkan teori pembelajaran sosial dan identifikasi peran, bahwa *role models* terdiri dari tiga fungsi yang saling terkait yaitu untuk memberikan pembelajaran, untuk memberikan motivasi dan inspirasi dan untuk membantu

individu menentukan konsep diri mereka. *Role models* yang dimaksud seperti latar belakang keluarga yang berbisnis dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk berwirausaha. Perdebatan tentang besarnya pengaruh ini terus berlanjut. Oleh karena itu, tujuan menambahkan *role models* ke *Theory Planned Behavior* adalah untuk menguji apakah variabel tambahan ini dapat meningkatkan kemampuan prediksi model TPB yang asli (Karimi *et al.*, 2013).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan seseorang yang dapat dijelaskan melalui beberapa teori-teori yang telah dijelaskan di atas. *Perceived desirability*, *Perceived Feasibility* dan *Propensity to Act* dikatakan mampu mempengaruhi niat kewirausahaan seseorang. Lalu penelitian ini juga akan mengevaluasi model niat kewirausahaan lainnya yaitu pengaruh latar belakang keluarga yang berwirausaha pada niat berwirausaha yang pada penelitian sebelumnya mengatakan latar belakang keluarga berpengaruh positif pada niat kewirausahaan. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah Pengaruh *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act* dan Latar Belakang Keluarga terhadap Niat Kewirausahaan pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act* dan Latar Belakang Keluarga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap

pada mahasiswa S1 tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ?

2. Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap Niat Kewirausahaan pada mahasiswa S1 tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama *Perceived Desirability*, *Perceived Feasibility*, *Propensity to Act* dan Latar Belakang Keluarga terhadap Niat Kewirausahaan pada mahasiswa S1 tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap Niat Kewirausahaan pada mahasiswa S1 tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang bersifat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas dan memberikan informasi bagi para ilmuwan ekonomi sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang *entrepreneurship*.

2. Manfaat yang bersifat praktis :

a. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah di dapat selama studi, khususnya yang berhubungan dengan Sumber Daya Manusia.

b. Bagi Mahasiswa

Menekankan pentingnya pengertian dan penanaman niat kewirausahaan pada mahasiswa agar setelah lulus dari universitas dapat menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

c. Bagi Universitas

Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas mata kuliah, program-program dan dukungan akademis yang berkaitan dengan meningkatkan niat kewirausahaan untuk mahasiswanya dengan berfokus dan berlandaskan pada faktor yang paling berpengaruh pada niat kewirausahaan mahasiswa.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB 1 : Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi. Latar belakang merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik

secara teoritis atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat untuk melakukan penelitian. Rumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena, atau konsep yang memerlukan pemecahan dan memerlukan jawaban melalui suatu penelitian serta analisis berdasarkan teori-teori yang relevan. Tujuan penelitian menyebutkan secara spesifik tujuan penelitian yang ingin dicapai. Manfaat penelitian menyebutkan manfaat baik bagi ilmu pengetahuan, penyelesaian operasional, dan kebijakan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang kajian teori, konsep, argumentasi yang berkaitan dengan niat kewirausahaan, *perceived desirability*, *perceived feasibility*, *propensity to act* dan latar belakang keluarga serta hubungannya masing-masing. Di samping itu, diuraikan pula mengenai model analisis dan hipotesis penelitian.

BAB 3 : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang menggunakan kuantitatif, menguraikan identifikasi variabel, definisi operasional variabel, prosedur penentuan jumlah sampel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini tentang gambaran umum subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

BAB 5 : Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan yang ditarik berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diajukan.

